

BAB I

PENDAHULUAN

A. Kontek Penelitian

Manajemen kurikulum adalah sebuah kegiatan aktif dalam merencanakan, pelaksanaan, dan penilaian terhadap kurikulum baik dalam skala makro maupun mikro, dari tingkat nasional hingga ruang kelas, dari kebijakan menteri sampai kegiatan guru di kelas agar proses pembelajaran dapat di selenggarakan secara aktif, kreatif, efektif, inovatif dan menyenangkan. Kegiatan pengelolaan atau manajemen kurikulum juga menjadi bagian penting mengingat kurikulum sebagai jantung pendidikan. Manajemen kurikulum sendiri memiliki prinsip-prinsip manajemen yang baik untuk mencapai mutu pendidikan yang telah ditentukan, serta menjadi acuan dalam pelaksanaannya.¹

Jadi, manajemen kurikulum merupakan sepenuh proses usaha bersama untuk mewujudkan pencapaian tujuan pengajaran juga meningkatkan kualitas interaksi belajar mengajar. Manajemen kurikulum di sekolah ataupun di dunia pendidikan benar-benar diperlukan guna untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dan kurikulum dapat dijadikan petunjuk dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

¹ Teguh Triwiyanto, *Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran* (Jakarta:PT Bumi Aksara, 2015), 1.

Pelaksanaan pendidikan di Indonesia dengan adanya perubahan zaman menjadi salah satu tolak ukur diperlukannya kualitas pendidikan yang baik agar terciptanya sumber daya manusia yang berbudi pekerti yang baik. Karena bagaimanapun pendidikan merupakan elemen yang benar-benar penting dalam kemajuan bangsa, untuk itu andaikan bangsa ini ingin majumaka pendidikan justru harus dimajukan terlebih dahulu. Sehingga memunculkan usaha pembangunan kemandirian siswa dalam disiplin ilmu pendidikan.²

Pendidikan yang dilakukan dalam suatu lembaga pendidikan haruslah terencana dan dilaksanakan kurikulum 2013 secara terstruktur. Hal ini tidak terlepas dari tugas seorang guru dalam memberikan ilmunya kepada peserta didik atau siswa. Dalam hal ini guru harus mempunyai kurikulum baik agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien.

Pada Undang-Undang No. 20 tahun 2013 tentang sistem pendidikan Nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³ Untuk mencapai tujuan pendidikan diperlukan perencanaan yang matang yang mampu menghantar ke arah yang tepat, sehingga proses pendidikan berjalan secara terarah, terencana, dan tujuannya tercapai.

²Ririn Dwi Novitasari, dkk. "Analisis Penerapan Penguatan Pendidikan Karakter Sebagai Implementasi Kurikulum 2013", *IVCEJ*, Vol.2, No .2, (2019), 80.

³M. Fadlillah, *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, & SMA/MA*. (Yogyakarta: AR-Ruzz Media, 2014), 24-25.

Kurikulum mempunyai keterlibatan penting dalam proses pendidikan. Dan seharusnya berperan dan bersifat antisipatif dan adaptif terhadap perubahan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kurikulum dan pembelajaran merupakan dua aspek penting dalam kegiatan pendidikan. Keduanya membahas tentang apa dan dengan jalan apa seharusnya pendidikan tersebut dilaksanakan. Oleh karena itu, seiring dengan perubahan dan perkembangan kurikulum dari waktu ke waktu seorang pendidik harus dapat memahami dan mengimplementasikannya dengan baik.⁴

Kurikulum adalah rangkaian proses pembelajaran untuk membentuk peserta didik memiliki penyatuan dan membentuk sikap mandiri dalam menghadapi masa depan serta mewujudkan sikap mental kemandirian bangsa.⁵ Sanggup dipahami bahwa kurikulum merupakan suatu rencana yang telah disusun untuk suatu proses pembelajaran dalam bidang pendidikan untuk mencapai sebuah tujuan lembaga pendidikan.

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum baru yang mulai diterapkan pada tahun pelajaran 2013/2014. Kurikulum ini adalah pengembangan dari kurikulum yang telah ada sebelumnya, baik Kurikulum Berbasis Kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 maupun Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pada tahun 2006. Hanya saja yang menjadi titiktekan pada kurikulum 2013 ini adalah adanya peningkatan dan keseimbangan *soft skills* dan *hard skills* yang meliputi aspek kompetensi sikap, kerampilan, pengetahuan. Kemudian, kedudukan

⁴Azka Moharom Albantani. "Implementasi Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Bahasa Di Madrasah Ibtidaiyah", *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, Vol.2, No.2, (2015), 179.

⁵Murni Eva Marlina. "Kurikulum 2013 Yang Berkarakter", *JUPIIS*, Vol.5, No.2, (2013), 34.

kompetensi yang semula diturunkan dari mata pelajaran berubah menjadi mata pelajaran dikembangkan dari kompetensi. Selain itu, pembelajaran ledih bersifat tematik integratif dalam semua mata pelajaran.⁶

Dalam pengembangan kurikulum 2013 akan menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, afektif melalui penguatan sikap, keterampilan dan pengetahuan yang terintegrasi. Dalam hal ini, pengembangan kurikulum difokuskan pada pembentukan kompetensi dan karakter peserta didik, berupa paduan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dapat didemonstrasikan peserta didik sebagai wujud pemahaman terhadap konsep yang dipelajarinya secara kontekstual.⁷

Pada mengimplementasi Kurikulum 2013, banyak memunculkan kritik dan protes karena dianggap menimbulkan masalah. Implementasi Kurikulum 2013 masih menghadapi satu kendala besar yang harus ditangani yaitu persoalan kesiapan guru sebagai kunci keberhasilan implementasi kurikulum 2013.⁸ Kurikulum 2013 memungkinkan para guru menilai hasil belajar peserta didik dalam proses pencapaian sasaran belajar, yang mencerminkan penguasaan dan pemahaman terhadap apa yang dipelajari. Oleh karena itu, peserta didik perlu mengetahui kriteria penguasaan kompetensi dan karakter yang akan dijadikan sebagai standar penilaian hasil belajar.⁹ Faktor-faktor tersebut sangatlah

⁶ M. Fadlillah, *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, & SMA/MA*. (Yogyakarta: AR-Ruzz Media, 2014), 16.

⁷ Lely Puspita Siregar, dkk. "Implementasi Kurikulum 2013 Terhadap Karakter Siswa Di Man 2 Model Padangsidipuan Sumatra Utara", *Jurnal Jeumpa*, Vol.6, No.1, (2019), 161.

⁸ Sri Budiani, dkk. "Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013 Di Sekolah Pelaksana Mandiri", *IJCET*, vol.6, No.1, (2017), 46.

⁹ E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 65

berhubungan untuk keberhasilan suatu pembelajaran, tujuan dari sebuah lembaga pendidikan tidak akan terlaksana tanpa adanya guru, siswa serta fasilitas yang memadai di sekolah.

Bahwa masih banyak guru yang belum mengenal kurikulum baru. Sebagian besar guru mengetahui perubahan kurikulum justru dari media massa atau media *online*. Kurangnya keterlibatan guru dalam sosialisasi Kurikulum 2013 membuat berbagai pihak menganggap implementasi Kurikulum 2013 tidak akan berjalan mulus.¹⁰

Belajar dari pengalaman itu, posisi guru harus diposisikan sebagai “aktor utama” dalam implementasi kurikulum 2013. Para guru harus benar-benar disiapkan secara matang, mulai dari penyusunan rencana pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian, analisis, hingga tindak lanjutnya. Dengan memberdayakan pemangku kepentingan utama implementasi kurikulum dapat berlangsung sebagaimana yang diharapkan untuk menjadi peserta didik yang mandiri.¹¹ Mandiri dalam belajar itu sendiri merupakan suatu hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran dikarenakan mandiri dalam belajar berpengaruh terhadap hasil prestasi belajar siswa tersebut.¹²

Untuk mencapai kualitas yang telah dirancang dalam dokumen kurikulum, kegiatan pembelajaran perlu menggunakan prinsip yang: (1) berpusat pada peserta didik, (2) mengembangkan kreativitas peserta didik, (3) menciptakan kondisi

¹⁰Aisyah Nur Sayidatun Nisa, “Analisis Kesiapan Guru Ips Di Smp Se-Kecamatan Bawang Banjarnegara Dalam Mendukung Implementasi Kurikulum 2013”, *HARMONY*, Vol.1, No.1, (2017), 61

¹¹Hidayat Sholeh, *Pengembangan Kurikulum Baru*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 114

¹²Fadillah Rahmayani. “Hubungan Antara Karakter Mandiri Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa”, *Jurnal Pendidikan Edutama*, Vol.6, No.2, (2019), 88.

menyenangkan dan menantang, (4) bermuatan nilai, etika, estetika, logika, dan kinestetika, dan (5) menyediakan pengalaman belajar yang beragam melalui penerapan berbagai strategi dan metode pembelajaran yang menyenangkan, kontekstual, efektif, efisien, dan bermakna.¹³

Pendidikan karakter dalam Kurikulum 2013 bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan, yang mengarah pada pembentukan budi pekerti dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) pada setiap satuan pendidikan. Melalui implementasi Kurikulum 2013 yang berbasis kompetensi sekaligus karakter, dengan pendekatan tematik dan kontekstual diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.¹⁴

Pendidikan karakter yang terintegrasi dalam proses pembelajaran, artinya pengenalan nilai-nilai, kesadaran akan pentingnya nilai-nilai, dan penginternalisasian nilai-nilai ke dalam tingkah laku peserta didik melalui proses pembelajaran, baik yang berlangsung di dalam maupun di luar kelas pada semua mata pembelajara.¹⁵ Proses pendidikan karakter dapat diibaratkan dalam sebuah kalimat bahwa apa yang ditanam sama seperti apa yang nanti diperoleh. Ibarat tersebut berarti bahwa pembentukan karakter anak ketika masih dalam tahap

¹³Tatang Muhtar. "Analisis Kurikulum 2013 Ditinjau Dari Aspek Nilai Karakter Bangsa", *Jurnal Mimbar bsekolah Dasar*, Vol.1, No.2, (2014), 172.

¹⁴Ria Susanti. "Optimalisasi Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum 2013 Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam", *Jurnal al- risalah*, Vol.14, No.2, (2018), 163.

¹⁵Agus Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter Di Sekolah*, (Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR, 2013), 16.

pembentukan kepribadian sangat berpengaruh terhadap kepribadiannya di masa depan.¹⁶ Untuk eksperimenkan tidak hanya mempengaruhi pencapaian belajar secara positif tetapi juga meningkatkan perasaan bertanggungjawab peserta didik untuk memonitor kemampuan belajar secara mandiri.¹⁷

MTs Rihlatut Thullab merupakan salah satu sekolah swasta yang ada di Taddan Camplong Sampang. Dimana sekolah ini sudah menerapkan kurikulum 2013 guru harus mampu mengelola pembelajaran dengan baik dan hal tersebut juga berpengaruh terhadap guru dalam proses belajar mengajar sehingga bagaimana strategi guru dalam menerapkan kurikulum 2013. Dengan demikian Pentingnya pengelolaan dalam sebuah pembelajaran, agar sebuah proses kegiatan belajar mengajar terlaksana dengan baik sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Bahwa guru, menyatakan bahwa sekolah sudah menerapkan nilai-nilai karakter mandiri. Nilai-Nilai karakter mandiri menjadi salah satu hal yang utama dalam mengembangkan pembelajaran di kelas maupun di sekolah. Sehingga, siswa di sekolah tersebut diharapkan memiliki kebiasaan tidak tergantung kepada orang lain. Namun, guru merasa bahwa komunikasi antara orang tua dengan pihak sekolah masih kurang, salah satunya tentang pendidikan karakter mandiri. Dan pada kenyataannya pada saat proses pembelajaran berlangsung masih banyak siswa yang bergantung kepada sesama teman dan guru. Disini peneliti juga ingin mengetahui tentang hambatan guru dalam mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan karakter mandiri. sehingga

¹⁶Maryono, dkk. "Implementasi Pendidikan Karakter Mandiri Di Sekolah Dasar", *Jurnal gentala pendidikan dasar*, Vol.3, No.1, (2018), 22.

¹⁷Marhaeni, Artini, "Asesmen Autentik Pendidikan Bermakna: Implementasi Kurikulum 2013", *Jurnal Pendidikan Indonesia*, Vol.4, No.1, (2015), 501.

peneliti sangat tertarik untuk meneliti di tempat ini, selain itu peneliti sangat dekat dengan tempat penelitian, Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana sekolah melakukan pengelolaan kurikulum 2013 sehingga bisa mengembangkan karakter mandiriannya sekolah tersebut sehingga berjalan secara efektif dan efisien.¹⁸

Berdasarkan permasalahan tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang Pengelolaan Kurikulum 2013 Dalam Mengembangkan Karakter Mandiri Bagi Siswa. Dengan judul “Pengelolaan Kurikulum 2013 Dalam Mengembangkan Karakter Mandiri Bagi Siswa di MTs Rihlatut Thullab Taddan Camplong Sampang.

B. Fokus Penelitian

Dalam melakukan penelitian diperlukan fokus penelitian sebagai hal yang penting dalam menentukan arah penelitian. Oleh karena itu penulis akan menfokuskan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Pengelolaan Kurikulum 2013 Dalam Mengembangkan Karakter Mandiri Bagi Siswa di MTs Rihlatut Thullab
2. Apa Saja Faktor Pendukung dan Penghambat Pengelolaan Kurikulum 2013 Dalam Mengembangkan Karakter Mandiri Bagi Siswa di MTs Rihlatut Thullab.

¹⁸Moh. Abdus Salim, Kepala Sekolah MTs Rihlatut Thullab Taddan Camplong Sampang wawancara langsung (29 Januari 2020).

C. Tujuan Penelitian

Dalam melakukan kegiatan penelitian tentunya peneliti memiliki tujuan yang ingin di capai, maka dengan demikian tujuan yang ingin di capai adalah sebagai berikut :

1. Untuk Mendeskripsikan dan Mendalami Pengelolaan Kurikulum 2013 Dalam Mengembangkan Karakter Mandiri Bagi Siswa di MTs Rihlatut Thullab.
2. Untuk Mendeskripsikan Faktor dan Menghambat Pengelolaan Kurikulum 2013 Dalam Mengembangkan Karakter Mandiri Bagi Siswa di MTs Rihlatut Thullab.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini mempunyai manfaat, yaitu makna secara praktis. Untuk meningkatkan sebuah pengelolaan kurikulum 2013 di sekolah MTs Rihlatut Thullab. Secara praktisnya, hasil penelitian ini diharapkan bagi:

1. Bagi Kepala Madrasah
 - a. Sebagai salah satu bahan solusi jika kemudian hari terdapat permasalahan terkait pengelolaan kurikulum 2013 dalam meningkatkan karakter mandiri siswa, yang akan menunjang kemajuan sekolah
 - b. Sebagai bahan evaluasi untuk selalu meningkatkan kurikulum 2013 khususnya dalam mengasah karakter mandiri siswa.
2. Bagi Guru

- a. Untuk mengetahui seberapa besar pengembangan karakter siswa yang mandiri.
- b. Untuk melatih kepekaan guru serta kepedulian guru khususnya dalam kurikulum 2013 serta meningkatkan karakter siswa yang mandiri.
- c. Untuk mengetahui lebih dalam lagi kurikulum 2013 dalam mengasah potensi karakter siswa yang mandiri.

3. Bagi Siswa

Semoga apa yang diharapkan dapat menambahkan ilmu dan wawasan siswa dalam menerima pengetahuan dari guru yang mana pengelolaan kurikulum 2013 yang diterapkan oleh kepala sekolah akan menjadi berkembang dengan baik.

4. Bagi Peneliti

Peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir kuliah sehingga mendapatkan kelulusan dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Madura dan informasi tentang penelitian pengelolaan kurikulum 2013 khususnya mengenai masalah yang sedang diteliti, yaitu Pengelolaan Kurikulum 2013 Dalam Mengembangkan Karakter Siswa yang Mandiri.

5. Bagi Mahasiswa atau Mahasiswi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Madura.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi inspirasi bagi mahasiswa dan mahasiswi dalam proses pengayaan keilmuan dan dapat dijadikan sebagai rujukan dalam penelitian khususnya dalam dunia

Manajemen Pendidikan Islam, serta sebagai sumbangan pemikiran sekaligus kontribusi literatur bagi Perpustakaan khususnya untuk jurusan Tarbiyah.

E. Definisi Istilah

Untuk menghindari kekurang jelasan dalam memahami kata kunci dan konsep pokok yang terdapat dalam judul proposal skripsi ini, maka perlu peneliti memberikan batasan pengertian terhadap istilah-istilah yang sering dihunakan dalam judul ini sebagai berikut:

1. Pengelolaan merupakan ilmu manajemen yang berhubungan dengan proses pengurus untuk melakukan kegiatan tertentu dengan menggerakkan tenaga orang lain agar mencapai target atau suatu untuk mewujudkan tujuan tertentu yang ingin dicapai.
2. Kurikulum 2013 adalah sebuah kurikulum yang dikembangkan untuk meningkatkan dan menyeimbangkan kemampuan *soft skill* dan *hard skill* yang berupa sikap, keterampilan, dan pengetahuan.¹⁹
3. Karakter merupakan ciri khas seseorang atau sekelompok orang yang mengandung nilai, kemampuan, kapasitas moral, dan ketegaran dalam menghadapi kesulitan dan tantangan.²⁰

¹⁹ M. Fadlillah, *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, & SMA/MA*. (Yogyakarta: AR-Ruzz Media, 2014), 16.

²⁰ Agus Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter Di Sekolah*, (Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR, 2013), 11.

4. Mandiri adalah keadaan yang dapat berdiri sendiri, tidak tergantung pada orang lain.

Jadi maksud dari penjelasan di atas, maka dapat ditegaskan yang dimaksud pada judul penelitian ini mencakup pada Pengelolaan Kurikulum 2013 Dalam Mengembangkan Karakter Mandiri Bagi Siswa di MTs Rihlatut Thullab, untuk lebih menfokuskan pada Kepala Sekolah atau waka kurikulum sebagai Pengelolaan Kurikulum 2013 dan cara guru dalam mempelajari kurikulum 2013 untuk mengembangkan karakter mandiri siswa.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Dalam hal ini penulis memaparkan beberapa kajian terdahulu sebagaimana kajian yang dilakukan oleh beberapa orang di bawah ini.

1. Yuda Setiadi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta “Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pendidikan Karakter Peserta Didik SMPIT Nurul Hikmah Mataram Jakarta Timur.”²¹ Dalam skripsi ini menjelaskan tentang proses implementasi kurikulum 2013 yang dilakukan secara aktif, komunikasi, serta terjadinya intraksi secara langsung antar guru dan peserta didik dapat pembentukan karakter siswa. Adapun persamaan antara penelitian diatas dengan penilitian yang dilakukan oleh penulis yaitu sama-sama mengkaji tentang implementasi kurikulum 2013 dalam mebemtuk karakter siswa. Sedangkan perbedaanya adalah penelitian terdahulu memfokuskan pada

²¹Yuda Setiadi, “Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pendidikan Karakter Peserta Didik SMPIT Nurul Hikmah Mataram Jakarta Timur”, skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2015, 99.

karakter secara umum, sedangkan penulis lebih spesifik terhadap karakter mandiri siswa.

2. Anisah Ayuningsih, UIN Sunan Ampil Surabaya, “Implementasi Kurikulum 2013 Dengan Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Kepribadian Siswa Di SMP Islam Sidoarjo.”²² Penelitian ini membahas tentang penilain karakter dalam Implementasi kurikulum 2013 melalui pengembangan nilai karakter yang diintegrasikan dalam mata pelajaran yang ada. Penanaman nilai karakter juga sudah tertuang dalam RPP yang dikembangkan oleh guru mata pelajaran dan diterapkan dalam kegiatan pembelajaran di kelas.
3. Ajeng Windy Kilara, IAIN Tulungagung, “Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Membina Karakter Siswa Di SMA Negeri 1 Tulungagung.”²³ Penelitian ini mengkaji tentang Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Membina Karakter Siswa Di SMA Negeri 1 Tulungagung. pertama langkah implementasi kurikulum 2013 dalam membina karakter siswa bahwa seorang guru mengikuti diklat kurikulum 2013, mengikuti workshop tentang materi kurikulum 2013, penyiapan dan pembinaan guru dalam implementasi kurikulum 2013, dan penyiapan buku. Kedua langkah implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran pendidikan agama Islam bahwa seorang guru membuat RPP dan membuat silabus secara individu. Ketiga kendala implementasi

²²Anisah ayuningsih, “Implementasi Kurikulum 2013 Dengan Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Kepribadian Siswa Di SMP Islam Sidoarjo”, skripsi UIN Sunan Ampil Surabaya, 2017, 65.

²³Ajeng windy kilara, “Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Membina Karakter Siswa Di SMA Negeri 1 Tulungagung”, skripsi IAIN Tulungagung, 2019, 111.

kurikulum 2013 dalam membina karakter siswa yaitu terkait fasilitas yang kurang, antara lain kurangnya tempat untuk beribadah, tempat untuk berwudhu, perpustakaan.